



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK BERBASIS *PROBLEM BASE LEARNING* DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 47 MAKASSAR LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS KOLABORATIF

Hasrina Syam, Syahrudin, Yasriuddin

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
Syakirmia20@gmail.com, syahrudin13@gmail.com, yasriuddin@unm.ac.id,

Abstrak

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan Teknologi pada siswa kelas VII Smp Negeri 47 Makassar. Metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh pada siklus I terdapat 52% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 48% siswa mendapat nilai di atas KKM. Dari hasil data pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, 80% siswa mendapat nilai di atas KKM dan 20% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dengan peningkatan hasil belajar siswa di atas, maka pembelajaran PJOK berbasis PBL dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII-A Smp Negeri 47 Makassar.

Kata kunci : Hasil belajar, Problem based Learning, teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan oleh siswa mampu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas menjadi lebih baik. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Pendidikan dapat ditempuh di Sekolah. Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Mustofa S.M, dkk (428:2020). Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan melalui gerak dan mencakup tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Dalam pembelajaran pendidik akan menghadapi beberapa kendala dan menemukan perbedaan karakteristik peserta didik. Dengan kendala pendidik diharapkan mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang efektif. Salah satu upaya dalam memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Seorang pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Azizah A (18:21)

berpendapat bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas guna meningkatkan proses dan hasil belajar.

Permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 47 Makassar adalah siswa yang kurang bersemangat dan kurang cepat mengerti tentang materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang disampaikan oleh guru. Siswa dalam pembelajaran selalu melaksanakan pembelajaran yang monoton dan individual. Di sekolah tersebut tidak pernah memberikan penyampaian materi di dalam kelas dan hanya melakukan praktik setiap pembelajaran PJOK. Hasil belajar siswa ketika dilaksanakan ujian tergolong rendah sedangkan materi yang terdapat pada ujian sudah terlaksana, sehingga dapat disimpulkan siswa belum mengerti tentang apa yang disampaikan guru dan siswa hanya melakukan yang diperintahkan guru. Berdasarkan identifikasi terdapat kendala-kendala yang terjadi dalam 3 pembelajaran yaitu pembelajaran menggunakan metode konvensional, metode ceramah, tidak memanfaatkan teknologi. Dengan adanya kendala tersebut penulis mencari solusi dengan melakukan Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Problem base learning* (PBL) melalui pemanfaatan teknologi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Menurut Mayasari A dkk (171:2022) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik

dapat memahami permasalahan serta dapat menyelesaikan masalah dan guru sebagai fasilitator. Penerapan *Problem Base Learning* (PBL) terdapat 5 tahapan (Rosida, 65:2018) antara lain 1) orientasi pada permasalahan, 2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, 3) melakukan penyelidikan, 4) pengembangan hasil karya, 5) analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang utuh dan bermakna (Hasan M, 29:2021). Menurut Rohani (9: 2020) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Moto MM (27:2019) Media belajar merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan baik dalam mempermudah proses pembelajaran.

Pada saat ini teknologi sudah sangat maju dan juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi bertujuan untuk membantu manusia melakukan aktivitas yang tidak bisa di jangkau dengan tangan kosong (Budiyono B, 300: 2020). Menurut Hua I.A (2020) Teknologi adalah penemuan baru yang mempermudah pekerjaan dan kebutuhan. Teknologi adalah sesuatu yang dapat membantu untuk menjalankan aktivitas dalam bekerja maupun pendidikan (Marista dkk 92:2021). Dalam penelitian ini memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah yaitu LCD. Dari uraian tersebut penulis melakukan tindakan 4 kelas kolaboratif "Meningkatkan Hasil Belajar PJOK berbasis *Problem Base Learning* Dengan Memanfaatkan Teknologi Pada Siswa SMP Negeri 47 Makassar.

METODE

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. PTK dilaksanakan di SMP Negeri 47 Makassar bulan Maret sampai Mei dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan subjek siswa reguler kelas VII yang terdiri dari 25 peserta didik. Hasil belajar diambil menggunakan tes akhir pada setiap siklus yang terdiri melakukan tes passing bawah dalam setiap siklusnya. Data hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah dan skor tertinggi. Berikut merupakan standar kriteria ketuntasan minimal nilai di SMP Negeri 47 Makassar .

Tabel 1. Kategori Hasil belajar

No	Nilai	Skor	Kategori
1	29-30	85-100	Baik

2	11-20	75-85	Cukup
3	0-10	0-74	Kurang

Tabel 2. kategori Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori
11-30	Tuntas
0-10	Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil dari passing bawah yang dilakukan peserta didik pada siklus I dan siklus II:

Pelaksanaan Siklus I

Tabel 3. Hasil belajar Siklus 1

NO	Sekor	Frekuensi	Persentase	kategori
1	21-30	2	8%	Baik
2	11-20	10	40%	Cukup
3	0-10	13	52%	Kurang

Gambar 1. Presentase Ketuntasan Nilai Peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel di atas pada siklus ini terdapat hampir setengah dari jumlah peserta didik yang belum mencapai kategori kurang yakni sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 52% Pada kategori cukup sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 40% dan kategori baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8%. Dari hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada saat memerlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus ini peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan mengingat peserta didik belum pernah mendapatkan materi permainan bola voli. Perlunya perbaikan agar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pelaksanaan Siklus II.

Tabel 4. Hasil belajar Siklus II

NO	Sekor	Frekuensi	Persentase	kategori
1	21-30	12	48%	Baik
2	11-20	8	32%	Cukup
3	0-10	5	20%	Kurang

Berdasarkan hasil data pelaksanaan siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan terkait hasil belajar peserta didik. Sebanyak 12 Peserta didik dengan persentase 48% mendapatkan kategori baik, 8 peserta didik dengan persentase 32% dalam kategori cukup dan 5 peserta didik dengan persentase 20% dalam kategori kurang.

Tabel 5. Hasil belajar Siklus I Dan Siklus II

NO	Siklus	Kategori			Tuntas	Tidak Tuntas
		Baik	Cukup	Kurang		
1	Siklus I	8%	40%	52%	48%	52%
2	Siklus II	48%	32%	20%	80%	20%

Dari tabel di atas menunjukkan perbedaan antar siklus 1 dan siklus 2 yang di peroleh peserta didik dengan penerapan proses pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus I terdapat 8% peserta didik pada kategori baik, 40% pada kategori cukup dan 52% pada kategori kurang. Pada siklus

1 lebih dari setengah peserta didik dalam 1 kelas mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 52% dan yang tuntas sebanyak 48%. Sementara pada siklus II terdapat peningkatan pada peserta didik yang mendapatkan kategori baik sebanyak 48%, cukup 32% dan kurang sebanyak 20%. Pada ketuntasan siklus II juga meningkat sebanyak 80% peserta didik mendapatkan nilai tuntas dan 20% peserta didik tidak tuntas. Dari data di atas menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik secara signifikan. Dengan penerapan ini peserta didik lebih semangat belajar, lebih aktif, kreatif dan kritis dalam belajar. Sehingga upaya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

SIMPULAN

Pada pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) melaksanakan pembelajaran dengan 2 siklus. Pada siklus pertama berjalan dengan cukup efektif dan sesuai perencanaan dengan materi pembelajaran permainan bola voli. Pada 7 materi ini peserta didik kurang menguasai sepenuhnya, dengan pembelajaran ini peserta didik dapat berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Pada setiap pertemuan peserta didik melakukan pengamatan dan pada setiap akhir siklus peserta didik melakukan penilaian passing bawah.

Pada siklus I masih banyak peserta didik mendapatkan nilai yang kurang yakni sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 52%, akan tetapi ada juga yang mendapatkan nilai yang cukup sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 40% dan yang mendapatkan nilai baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8%. Dengan data tersebut peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 52% dan sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 48% mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus ini terdapat 12 Peserta didik dengan persentase 48% pada kategori baik, 8 peserta didik dengan persentase 32% pada kategori cukup dan pada kategori kurang terdapat 5 peserta didik dengan persentase 20%. Dengan data tersebut sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 80% mendapatkan nilai tuntas dan 5 Peserta didik dengan persentase 20% mendapatkan nilai tidak tuntas.

Dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan perbedaan dan terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Penerapan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena peserta didik lebih aktif, Kreatif dan kritis dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Hasyim, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan kegiatan PPL II PPG prajabatan gelombang 1 tahun 2023 di SMP Negeri 47 Makassar.
2. Drs Sompo selaku Kepala UPT Satuan Pendidikan SMP Negeri 47 Makassar yang memberikan dukungan dan menyediakan tempat untuk mahasiswa PPG Prajabatan untuk menyelesaikan tugas PPL II.
3. Andi Arivai Arida S.Pd.,M.Pd selaku Guru Olahraga dan Guru Pamong Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri 47 Makassar yang sudah membekali ilmu sekaligus membimbing penulis selama kegiatan PPL II di Sekolah.
4. Tenaga pendidik dan kependidikan, Jajaran staf, serta peserta didik di SMP Negeri 47 Makassar mendukung proses PPL II PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023.
5. Teman-teman PPL II PPG Prajabatan yang selalu kompak dan saling support dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 47 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22
- Budiyono, B. (2020). Inovasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 300- 309.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ...& Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Group, Klaten, Jawa Tengah
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problemn Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175..
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28. Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.
- Alil, Muhamad Nur.dkk. (2019). Filsafat Pendidikan Penjas. (Cet. Pertama). Sumedang Jawa Barat:penerbit UPI Sumedang Press.
- Anugrah, K. (2020). Efektivitas Pelaksaana Pelatihan Typing Dalam Menghadapi Kompetensi Keahliam (UKK) Pada Kelas XII Jurusan Otomotif Tata Kelola Perkantoran DI SMKN 1 MAKASSAR.
- Malyana, Andasia. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar diteluk betung utara bandar lampung. Vol. 2, no. 1 (2020), 67-76
- Muslich,Masnur. (2008). KTPS Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual. Jakarta :Bumi Aksara
- Mega Berlian Yolandasari (2020). Evektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggul Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.
- Herlina, Vivi. (20019). Panduan Praktis Mengelola Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo
- Hidayat,Aziz Alimul. (2021). Cara Mudah Menghitung Besar Sampel. Surabaya: penerbit Health books Publishing